



Analisis Usaha Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) Pada Kelompok Budidaya di Kampung Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

Inayah Ramadhani^{1*}, Darwis², Hazmi Ariefi³

^{1,2,3}Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru

*Email: inayahramadhani78@gmail.com

Diterima:
18 September 2021

Diterbitkan:
29 Oktober 2021

Abstract. This research was conducted in March 2020 at Buana Bakti Village, Kerinci kanan Sub-district Siak district. The location of this study was determined deliberately (purposive sampling) with the consideration that Buana Bakti Village has a good enough potential to carry out catfish (*Clarias sp*) farming activities. The respondents in this study were taken by census. The catfish rearing cultivation business in Buana Bakti Village, Kerinci kanan Sub-district Siak regency has been established since 2017. The total investment is IDR 71.113,000, which consists of a fixed capital of IDR 41.006,000, and working capital of IDR 30.107,000. The total revenue received by the cultivator group in conducting the catfish enlargement business is IDR 42.500,000, and revenue per year of IDR 170.000,000, meanwhile The income earned by the group per period is IDR 10.379.000, and the income per year is IDR 41.519.000. Based on the calculation of the investment criteria, it was found that the RCR value of the Catfish Cultivator group in Buana Bakti Village was 1,32. Meanwhile, the ROI value for the cultivator group was 14,16%. PPC value for catfish rearing business is 1,64 period

Keywords: *catfish farming, business analysis, buana bakti village.*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 bertempat di Kampung Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa Kampung Buana Bakti memiliki potensi yang cukup baik untuk melakukan kegiatan usaha budidaya ikan Lele (*Clarias sp*). Pengambilan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sensus. Usaha budidaya pembesaran ikan Lele di Kampung Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak sudah berdiri sejak tahun 2017. Total investasi sebesar Rp. 71.113.000, yang terdiri dari modal tetap sebesar Rp. 41.006.000, dan Modal kerja sebesar Rp. 30.107.000. Total penerimaan yang diperoleh kelompok pembudidaya dalam melakukan usaha pembesaran ikan Lele yaitu Rp. 42.500.000, dan penerimaan per tahun sebesar Rp. 170.000.000, sedangkan Pendapatan yang diperoleh kelompok per periode sebesar Rp. 10.379.000, dan pendapatan per tahun sebesar Rp. 41.519.000. Berdasarkan hasil perhitungan kriteria investasi didapatkan yaitu nilai RCR kelompok Pembudidaya ikan Lele di Kampung Buana Bakti yaitu 1,32. Sedangkan nilai ROI kelompok pembudidaya sebesar 14,16%. Nilai PPC untuk usaha pembesaran Ikan Lele 1,64.

Kata Kunci: *budidaya ikan lele, analisis usaha, kampung buana bakti.*

Pendahuluan. Buana Bakti merupakan salah satu kampung yang ada di Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, Indonesia. Kampung Buana Bakti ini merupakan sebuah kampung yang dimana keseharian orang-orang berkerja memanen sawit tetapi orang-orang disana membuat ataupun memanfaatkan lahan untuk dijadikan sebagai lahan untuk usaha budidaya ikan Lele. Usaha budidaya

ikan Lele ini sudah berdiri sejak 3 tahun yang lalu, sedangkan kelompok ini baru berjalan 1 tahun. Kelompok ini memiliki nama "Barokah Jaya" yang dimana jumlah kelompok berjumlah 10 orang. Kelompok pembudidaya di Kampung Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan memiliki luas lahan 40x60 Ha/m², sebelumnya usaha budidaya ikan Lele ini memiliki 5 kolam dengan adanya dana pemberdayaan masyarakat kelompok ini menambah 2 petakan kolam sehingga memiliki 7 petakan kolam dengan masing – masing kolam memiliki ukuran 12x12 m sebanyak 3 kolam, 6 x 4 m sebanyak 2 kolam, 6 x 8 m sebanyak 1 kolam, dan 4 x 12 m sebanyak 1 kolam. Kolam yang digunakan kelompok pembudidaya adalah jenis kolam tanah, kolam tanah ini digunakan karena prosesnya lebih sederhana dan tidak terlalu rumit pengerjaannya. Pada awalnya kolam ini merupakan lahan yang kurang produktif, kemudian lahan tersebut diubah menjadi lahan usaha pembesaran ikan Lele. Dalam proses usaha budidaya ikan Lele ini kelompok pembudidaya ini menggunakan keramba yang diletakkan di dalam kolam, hal ini dilakukan supaya pada saat proses pemanenan kelompok pembudidaya lebih mudah untuk mengumpulkan ikan dan agar tidak hilang.

Faktor yang mendukung kelompok pembudidaya ikan Lele untuk melakukan usaha ini adalah harga jual serta permintaan relatif tinggi. Banyaknya permintaan ikan Lele di Kampung Buana Bakti memberikan peluang kepada setiap pembudidaya untuk terus melakukan usaha budidaya ikan Lele. Namun dengan adanya ketidak stabilan harga input produksi yang digunakan (benih dan pakan) serta harga jual output produksi menyebabkan kelompok pembudidaya kesulitan melakukan usaha budidaya ikan Lele. Berdasarkan Penjelasan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti "Analisis Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Kelompok Budidaya di Kampung Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak". Tujuan dari penelitian ini adalah Menghitung total investasi, biaya produksi usaha pembesaran ikan Lele di Kampung Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan, Menghitung penerimaan dan pendapatan usaha pembesaran ikan Lele di Kampung Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan dan Menganalisis kelayakan usaha pembesaran ikan Lele di Kampung Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan.

Metode Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret 2020 bertempat di Kampung Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive sampling).

Populasi dan Responden. Pengambilan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sensus.

Metode Pengumpulan Data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang dikumpulkan yaitu berupa data primer dan data sekunder.

Analisis Data.

1. Total Investasi

Merupakan penanaman aset atau dana yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau perorangan untuk jangka waktu tertentu demi memperoleh timbal balik yang lebih besar di masa depan. Penjumlahan dari modal tetap dan modal kerja dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$TI = MT + MK$$

Dimana :

TI : Total Investasi (Rp)

MT : Modal Tetap (Rp)

MK : Modal kerja (Rp)

2. Biaya Usaha

Menurut Rahim dan Hastuti, (2007) menjelaskan bahwa total biaya atau total cost (TC) adalah jumlah dari biaya tetap atau fixed cost (FC) dan biaya tidak tetap atau variable cost (VC). Pernyataan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC : total biaya (total cost)

FC : biaya tetap (fixed cost)

VC : biaya tidak tetap (variable cost)

3. Penerimaan (TR)

Penerimaan usaha pembesaran adalah perkalian antara produksi ikan yang diperoleh dengan harga jual ikan (Rahim dan Hastuti, 2007). Total penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan

Q = Produksi Ikan Lele

P = Harga jual ikan (Rp/ Kg)

4. Pendapatan

Ejd Pendapatan usaha pembesaran ikan Lele merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih (Rahim dan Hastuti, 2007). Pendapatan usaha pembesaran dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

5. Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan yang sesungguhnya diperoleh oleh pengusaha dan untuk membantu perbaikan pengelolaan usaha. Permintaan ikan Lele yang semakin meningkat setiap periodenya. Indikator dari usaha antara lain :

a. Revenue Cost of Ratio (RCR).

Revenue Cost of Ratio (RCR) merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antara penerimaan (revenue) dan biaya. dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$RCR = TR / TC$$

Dimana :

RCR = Revenue Cost of Ratio

TR = Total Revenue atau penerimaan

TC = Total Cost (Biaya Tetap)

Dengan kriteria usaha :

- a. $R/C > 1$, maka usaha menguntungkan dan layak dilanjutkan
- b. $R/C < 1$, maka usaha mengalami kerugian dan tidak layak dilanjutkan
- c. $R/C = 1$, maka usaha mengalami titik impas.

b. Return of Investment (ROI)

ROI merupakan nilai keuntungan yang diperoleh pengusaha dari setiap jumlah uang yang diinvestasikan dalam periode waktu tertentu. Besarnya ROI dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = (\text{Pendapatan Usaha}) / (\text{Total Investasi}) \times 100\%$$

Perhitungan ROI ini digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal dalam usaha pembesaran ikan Lele. Kriterianya: semakin besar nilai ROI maka semakin efisien penggunaan modalnya.

c. Payback Period of Capital (PPC)

Untuk melihat lamanya waktu pengembalian modal usaha dapat diketahui dengan menghitung nilai PPC dengan rumus :

$$\text{PPC} = \text{TI} / (\text{Pd} + \text{D}) \times 1 \text{ tahun}$$

Dimana :

PPC = Payback Period Of Capital

TI = Total Investasi

Pd = Laba Usaha

D = Depresiasi (Biaya Penyusutan)

Kriteria Usaha :

- a. Semakin besar nilai PPC, maka semakin lama masa pengembalian modal dari usaha.
- b. Semakin kecil nilai PPC, maka semakin cepat masa pengembalian modal dari usaha.

Untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan pada usaha pembesaran ikan Lele digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{D} = \text{C} / \text{n}$$

Keterangan :

D = Depresiasi (biaya penyusutan)

C = Harga beli alat

n = Umur ekonomis alat

Hasil dan Pembahasan

Letak Geografis. Kecamatan Kerinci Kanan secara umum berupa daerah perbukitan dengan mayoritas sektor pertanian yang didominasi oleh perkebunan kelapa sawit. Kecamatan kerinci kanan terletak pada titik koordinat $101^{\circ}36'0''$ bujur timur dan $0^{\circ}24'30''$ s/d $0^{\circ}34'15''$. Kampung Buana Bakti merupakan satu desa yang ada di Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak. Provinsi Riau. Kampung Buana Bakti adalah Kampung ekstrasmigrasi yang pembangunannya sangat pesat hingga saat ini baik dari segi pembangunan sarana dan prasarana, perekonomian maupun di bidang pendidikan.

Usaha Pembesaran Ikan Lele (*Clarias sp*) di Kampung Buana Bakti. Kampung Buana Bakti merupakan kampung transmigrasi yang sebagian masyarakatnya adalah petani sawit dan melalui dana pemberdayaan masyarakat yang dikelontorkan Kampung Buana Bakti dengan kelompok-kelompok

yang ada maka lahan yang tadinya kurang produktif dirubah menjadi lahan yang produktif untuk pemanfaatan lahan yaitu usaha budidaya ikan Lele, sehingga dapat meningkatkan produksi ekonomi masyarakat, selain itu juga dana ini dibiayai oleh dana APBD kampung Buana Bakti melalui dana pemberdayaan masyarakat.

Keadaan Usaha Pembesaran Ikan Lele. Usaha budidaya ikan Lele ini, sudah ada sejak 2017 sampai sekarang, usaha ini dipilih karena dapat mempermudah para kelompok pembudidaya dalam meningkatkan produksi ekonomi masyarakat. Kemudian terbentuklah satu kelompok yang namanya "Barokah Jaya" kelompok ini baru berjalan satu tahun. Konstruksi kolam pada usaha pembesaran ikan Lele di Kampung Buana Bakti umumnya terbuat dari tanah atau kolam tanah, sebelumnya usaha budidaya ini hanya memiliki 5 petakan kolam, setelah kelompok budidaya ini mendapatkan bantuan dana pemberdayaan masyarakat dari pemerintah daerah setempat maka para kelompok berinisiatif menambah 2 kolam untuk lebih meningkatkan jumlah produksi dari jumlah hasil sebelumnya. Dalam jangka waktu 1 tahun terakhir ini kolam tersebut memiliki 7 petakan kolam yang terdiri atas 3 kolam berukuran 12 x 12, 1 kolam berukuran 6 x 8, 2 kolam berukuran 6 x 4 dan 1 kolam berukuran 4 x 12.

Persiapan Kolam. Dalam menjalankan usaha budidaya ikan Lele ada beberapa aspek yang perlu disiapkan salah satunya yaitu persiapan kolam yang meliputi :

1. Penggalian kolam
2. Pengeringan kolam
3. Penggemburan tanah
4. Pengapuran
5. Pemupukan
6. Pengisian air ke dalam kolam
7. Pemilihan bibit ikan Lele
8. Penebaran bibit ikan Lele
9. Pemberian pakan
10. Pemeliharaan
11. Proses panen

Benih dan Jumlah Padat Tebar. Benih ikan Lele (*Clarias sp*) yang diperoleh oleh kelompok pembudidaya biasanya memperoleh benih dengan cara membeli di tempat budidaya. Harga beli untuk benih ikan Lele yaitu Rp.120 per ekornya dengan ukuran 4-6 cm. Kelompok pembudidaya melakukan penebaran benih pada pagi dan sore hari. Rata rata kelompok pembudidaya menebarkan benih sebanyak 30-35 ekor/m².

Pakan. Pakan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pemeliharaan ikan, dimana pakan dapat memacu pertumbuhan ikan yang maksimal dan dapat meningkatkan produksi ikan. Jenis pellet yang digunakan dalam budidaya ikan Lele untuk satu kali produksi ada beberapa macam yaitu yang pertama jenis pellet PF1000 sebanyak 20 kg dengan harga Rp.19.000/kg, yang kedua jenis pellet F999 sebanyak 55kg dengan harga Rp.19.000/kg, yang ketiga jenis pellet 781-1 sebanyak 134kg dengan harga 11.500/kg, yang keempat jenis 781-2 sebanyak 662kg dengan harga 10.500/kg, dan jenis pellet 781 sebanyak 1.650kg dengan harga (Rp. 10.500/kg).

Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas perikanan. Dalam menjalankan usaha biasanya kelompok pembudidaya ikan menggunakan bantuan berupa tenaga kerja. Tenaga kerja yang ada pada kegiatan pembesaran ikan Lele (*Clarias sp*) di Kampung Buana Bakti adalah para anggota kelompok itu sendiri dan tenaga kerja tambahan, artinya dalam kegiatan pembesaran ikan dilakukan sendiri oleh anggota kelompok. Curahan jam kerja yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya dalam mengelola usaha budidaya tersebut adalah pemberian pakan, membersihkan kolam atau keramba, mencegah hama dan penyakit serta pemberian obat pada ikan yang terserang penyakit atau hama. Tenaga kerja tambahan ini merupakan masyarakat setempat yang ikut serta dalam pemanenan ikan Lele dan biasanya berjumlah

3 orang. Tenaga kerja tambahan ini dipekerjakan untuk ikut serta dalam proses pemanenan ikan Lele. Upah tenaga kerja tambahan di Kampung Buana Bakti yaitu sebesar Rp.100.000/panennya.

Hama dan Penyakit. Hama adalah organisme pengganggu yang mengganggu dan menyerang apapun dari sesuatu yang dibudidayakan sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan yang dapat menimbulkan kerugian secara nilai ekonomis, hama dapat menyerang apapun pada budidaya pertanian, peternakan dan perikanan. Jenis hama yang banyak mengganggu ikan Lele dalam kolam di kampung Buana Bakti adalah ular air, berang-berang atau pemangsa ikan lainnya. Sedangkan penyakit yang biasa menyerang ikan Lele di Kampung Buana Bakti biasanya berupa jamur, karena tubuh ikan terlihat luka atau bercak-bercak seperti jamur dan juga ikan akan mengambang.

Pemanenan dan Produksi. Proses produksi pemeliharaan ikan Lele dilaksanakan selama 3 bulan dalam satu kali periode produksi. Dalam satu tahun kelompok pembudidaya melakukan usaha pembesaran sebanyak 4 kali. Puncak usaha budidaya ikan Lele adalah saat masa panen tiba. Waktu panen yang tepat member nilai tambah pada ikan yang dipanen. Waktu yang diperlukan mulai dari benih ditebar sampai masuk masa panen yaitu 2-3 bulan dengan ukuran 6-8ekor/kg.

Pemasaran. Pemasaran adalah kegiatan memasarkan barang atau jasa umumnya kepada masyarakat. Pemasaran ikan Lele di Kampung Buana Bakti ini melalui pemasaran secara langsung. Pemasaran secara langsung yaitu pedagang pengumpul dan konsumen yang ada disekitar pembudidaya datang langsung ke kolam untuk membeli ikan. Harga jual kepada pedagang pengumpul dan konsumen yaitu Rp.17.000. Harga jual ikan ditentukan berdasarkan kesepakatan antara produsen dan konsumen. Harga ikan Lele yang ada di pasar daerah setempat yaitu Rp.18.000 – Rp. 20.000/kg.

Investasi dan Biaya produksi Pada Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele

1. Investasi Pada Usaha Pembesaran Ikan Lele

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Tendelilin, 2010). Pengertian investasi adalah penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal yang ditanam dalam artian sempit berupa proyek tertentu baik yang bersifat fisik ataupun non fisik (Kasmir dan Jakfar, 2012).

2. Modal Tetap

Modal tetap adalah sejumlah biaya yang ditanamkan untuk pembelian barang-barang dan peralatan yang tidak habis dalam satu kali proses produksi akan tetapi dapat digunakan berulang-ulang kali untuk jangka waktu yang lama. Adapun modal tetap yang digunakan oleh kelompok budidaya untuk melakukan usaha budidaya pembesaran ikan Lele yaitu sebesar Rp. 41.006.000. Modal tetap yang paling besar adalah pembuatan kolam yang dimana fungsi kolam tersebut adalah tempat pembesaran ikan Lele dan modal tetap yang paling kecil adalah pembelian tambang. Hal ini dikarenakan setiap komponen usaha budidaya ikan Lele semakin banyak jumlah komponen yang digunakan dan semakin mahal harga beli komponen tersebut semakin besar.

3. Modal Kerja

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk memperlancar jalannya usaha dan modal ini habis dalam satu kali pengoperasian. Adapun modal kerja dalam usaha budidaya ikan Lele di Kampung Buana Bakti yaitu biaya pembelian benih, pakan, Listrik, Bensin dan tenaga kerja. Modal kerja yang dikeluarkan oleh kelompok yaitu sebesar Rp. 30.107.000/panen. Modal kerja yang paling besar adalah biaya pembelian pakan, hal ini dikarenakan pakan merupakan kebutuhan yang setiap harinya selalu tersedia guna mempercepat pertumbuhan ikan Lele.

4. Total Investasi

Total investasi merupakan penjumlahan dari modal tetap dan modal kerja. Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Tabel 1. Total Investasi Usaha Budidaya Ikan Lele di Kampung Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak

No	Jenis Modal	Jumlah (Rp)
1	Modal Tetap	41.006.000
2	Modal Kerja	30.107.000
Total investasi		71.113.000

Sumber: Olahan Data

Dapat dilihat bahwa total investasi yaitu penjumlahan modal tetap dan modal kerja yang dimana modal tetap sebesar Rp. 41.006.000, modal kerja Rp. 30.107.000, jadi dapat diketahui total investasi pada kelompok budidaya ikan Lele sebesar Rp. 71.113.000.

5. Biaya Tetap

Biaya tetap ini merupakan biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan lahan kolam, dan pembelian seperti pompa air, mesin penyedot, keramba, timbangan, selang buang, cangkul, ember, tangguk, selang isap, dan tambang, dimana biaya tersebut lebih dicenderungkan kepada biaya penyusutan.

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Lele di Kampung Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kabupaten Siak

No	Jenis Biaya (Rp/Per periode)	Jumlah (Rp)
1	Sewa Lahan	375.000
2	Biaya Penyusutan	1.773.250
3	Biaya Perawatan	300.000
Total		2.448.250

Sumber: Data Primer

6. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh kelompok pembudidaya ikan yang besarnya tergantung pada jumlah produksi. Adapun biaya tidak tetap yang dikeluarkan untuk melakukan usaha budidaya ikan Lele seperti: pembelian benih, pembelian pakan, obat-obatan, listrik, dan transportasi dengan total biaya tidak tetap sebesar Rp. 29.672.000.

7. Total Biaya

Total biaya adalah hasil dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh kelompok pembudidaya. Total biaya yang dikeluarkan oleh kelompok pembudidaya akan berpengaruh langsung terhadap pendapatannya.

Tabel 3. Total Biaya Usaha Budidaya Ikan Lele di Kampung Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Per periodenya

No	Pembudidaya (Rp/Per periode)	Total Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	2.448.250
2	Biaya Tidak Tetap	29.672.000
Total Biaya Produksi		32.120.250

Sumber: Data Primer

Adapun total biaya produksi yang dikeluarkan kelompok budidaya usaha budidaya ikan Lele setiap periodenya yaitu sebesar Rp. 32.120.250. Biaya produksi dapat mempengaruhi hasil produksi yang pada akhirnya menentukan keuntungan yang diterima oleh pembudidaya ikan.

Penerimaan dan Pendapatan pada Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele

1. Penerimaan pada Usaha Pembesaran Ikan Lele

Penerimaan adalah total produksi ikan Lele dikali dengan harga jual. Besarnya nilai penerimaan yang diperoleh oleh kelompok budidaya dipengaruhi dengan banyaknya hasil produksi ikan Lele. Besarnya penerimaan yang diterima oleh kelompok budidaya ikan Lele atas penjualan ikan Lele ukuran konsumsi sebanyak 2500kg dengan harga jual Rp.17.000/kg setiap periode adalah sebesar Rp. 42.500.000, dan penerimaan dalam setahun sebesar Rp. 170.000.000.

2. Pendapatan Pada Usaha Pembesaran Ikan Lele

Pendapatan merupakan total penerimaan (TR) per panen dikurangi dengan total biaya (TC) per panen. Pendapatan disebut juga dengan laba atau pendapatan bersih, semakin kecil total biaya yang dikeluarkan dan semakin besar jumlah produksi yang diperoleh selama produksi maka pendapatan yang diperoleh semakin besar pula. Besarnya pendapatan yang diperoleh untuk setiap periodenya adalah sebesar Rp.10.379.750, dan pendapatan untuk setiap tahunnya adalah sebesar Rp.41.519.000.

Kelayakan Usaha Pembesaran Ikan Lele

1. Revenue Cost Of Ratio (RCR) Usaha Pembesaran Ikan Lele

Return Cost of Ratio merupakan perbandingan (ratio) antara penerimaan (TR) dan total biaya (TC). Dari hasil perhitungan RCR dapat diketahui apakah usaha tersebut layak atau tidak layak untuk dilanjutkan dengan menggunakan tiga kriteria yaitu jika nilai RCR >1 , maka usaha mengalami keuntungan dan layak untuk dilanjutkan. Perhitungan RCR bertujuan untuk mengetahui apakah dalam jangka pendek suatu usaha dapat memberikan keuntungan atau tidak. Besarnya nilai RCR yaitu sebesar 1,32 artinya setiap rupiah biaya yang dikeluarkan oleh kelompok budidaya akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,32 yang memiliki arti bahwa usaha pembesaran ikan Lele layak untuk dilanjutkan.

2. Return On Investment (ROI) Usaha Pembesaran Ikan Lele

Nilai ROI digunakan sebagai perbandingan antara pendapatan atau keuntungan dengan total investasi yang hasilnya dijadikan sebagai petunjuk untuk mengetahui berapa persen keuntungan yang mungkin diperoleh oleh kelompok pembudidaya dalam usaha pembesaran ikan Lele. Sebelum melakukan perhitungan ROI perlu diketahui tingkat suku bunga kredit investasi yang berlaku di Bank BRI yaitu 7 % per tahun atau 0,46% per bulan (per periode). Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa nilai rata-rata ROI usaha budidaya ikan Lele di Kampung Buana Bakti yaitu 14,59% per panen. Nilai ROI tersebut memiliki arti bahwa setiap Rp100,- modal yang ditanam oleh masing-masing kelompok budidaya ikan Lele akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 14,59-. Besar kecilnya nilai ROI dipengaruhi oleh nilai pendapatan yang diperoleh dan total biaya (TC) yang dikeluarkan oleh kelompok pembudidaya ikan Lele.

3. PPC (Payback Period of Capital) Usaha Pembesaran Ikan Lele

Payback period of capital atau PPC adalah suatu periode atau waktu yang diperlukan agar modal yang ditanamkan pada suatu usaha kembali seluruhnya dalam jangka waktu tertentu. Besarnya nilai PPC yang diperoleh kelompok budidaya ikan yaitu sebesar 1,64 yang memiliki arti bahwa lama waktu pengembalian investasi yang ditanamkan oleh kelompok pembudidaya adalah 1 tahun 6 bulan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak pada Usaha Budidaya Ikan Lele peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Total investasi sebesar Rp. 71.113.000, yang terdiri dari modal tetap sebesar Rp. 41.006.000, dan Modal kerja sebesar Rp.30.107.000.
2. Total penerimaan yang diperoleh kelompok pembudidaya dalam melakukan usaha pembesaran ikan Lele yaitu Rp.42.500.000, dan penerimaan per tahun sebesar Rp. 170.000.000, sedangkan Pendapatan yang diperoleh kelompok per periode sebesar Rp. 10.379.750, dan pendapatan per tahun sebesar Rp. 41.519.000.
3. Berdasarkan hasil perhitungan kriteria investasi didapatkan yaitu nilai RCR kelompok Pembudidaya ikan Lele di Kampung Buana Bakti yaitu 1,32 artinya nilai RCR >1 , maka usaha tersebut menguntungkan dan layak dilanjutkan. Sedangkan nilai ROI kelompok pembudidaya sebesar 14,59% yang artinya usaha pembesaran ikan Lele memiliki nilai ROI lebih tinggi dari tingkat suku bunga kredit investasi yang berlaku di Bank BRI yaitu 7 % per tahun atau 0,46% per bulan (per panen). Nilai PPC untuk usaha pembesaran Ikan Lele 1,64. Dari ketiga kriteria investasi yang sudah dihitung, usaha pembesaran Ikan Lele di Kampung Buana Bakti Kecamatan Kerinci Kanan layak untuk dikembangkan.

Saran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka sebaiknya masyarakat dan pemerintah setempat mendorong dan meningkatkan lagi usaha budidaya ikan di Kabupaten Siak. Tidak terbatas pada ikan lele saja, masyarakat sebaiknya mampu melakukan budidaya perikanan dengan jenis ikan lainnya sehingga produksi ikan beragam.

Daftar Pustaka

- Rahim, A. dan Hastuti, D.R.D. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Penerbit Penebar Swadaya. Cimanggis, Depok, Jakarta.
- Tendelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi pertama*. Yogyakarta: Kanisius
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis (edisi revisi)*. Jakarta: Kencana